

## **ANALISIS PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Ummul Khaira<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, Desyandri<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Padang  
ummulkhairara@student.unp.ac.id<sup>1</sup>, firman@fip.unp.ac.id<sup>2</sup>,  
desyandri@fip.unp.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the use of project-based learning methods in terms of increasing student motivation. This research is classified as a qualitative descriptive research. The subjects used in this study were 6th grade students at UPT SDN 02 Silaut. Data collection techniques used are observation and interviews. While data analysis techniques are used through several stages including data collection, data presentation and drawing conclusions. In the learning process students tend to get bored and less interested in the learning process which lasts a long time because the method used is only lectures and monotonous so that students lack motivation in learning. Therefore this research was conducted so that students' motivation to learn more increased which was marked by the activeness of students in the process. The project-based learning model is a scientific approach and consists of several stages, including observing, asking questions, gathering information, reasoning, and communicating. Through these various stages can increase the included in the learning process.*

*Keywords: Learning Model, Project Based Learning, Student's Motivation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di UPT SDN 02 Silaut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data digunakan melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung lama karena metode yang digunakan hanya ceramah dan monoton sehingga siswa kurang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan saintifik dan terdiri dari beberapa tahapan, antara lain mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui berbagai tahapan tersebut dapat meningkatkan keikutsertaan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Siswa

## **A. Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003:1) pasal 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, moral, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang wajib bagi setiap manusia, baik itu pendidikan di lembaga formal maupun non formal. Agar dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran, harus ada guru dan peserta didik yang melakukan aktivitas memberi dan menerima ilmu pengetahuan sesuai kurikulum pembelajaran yang ada.

Nurdiyansyah, et al. (2016) menyatakan bahwa dalam menentukan mutu pada pendidikan dan pembelajaran guru berperan penting karena melalui guru, ilmu pengetahuan dapat tersampaikan dan tujuan pendidikan dapat dicapai. Agar tujuan pendidikan yang dirancah tercapai, guru perlu

menguasai banyak model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas sesuai kriteria dalam undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional di atas.

Dalam suatu proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, menalar, menyimpulkan, dan mempresentasikan apa yang siswa dapatkan dalam materi pembelajaran. Semua pengalaman belajar tersebut dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa bentuk model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis proyek dan lain-lain. Dalam penelitian ini, saya ingin membahas model pembelajaran berbasis proyek.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses dan pembuatan proyek. Proyek yang dilakukan siswa berkaitan dengan masalah nyata dan mampu membantu siswa memahami masalah dan menyelesaikannya. Siswa memiliki karakteristik dimana mereka dapat dengan mudah belajar dan membangun pengetahuan ketika pembelajaran berhubungan langsung dengan lingkungan di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 02 Silaut yang terletak di salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Silaut lebih tepatnya di Nagari Durian Seribu. Di sekolah ini peneliti memfokuskan penelitian di kelas 6 sebagai subjek penelitian dimana pada tingkatan ini banyak siswa yang sudah terpengaruh oleh gadget dan lingkungan luar sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muh Samroh, S.Pd.SD. yang merupakan guru kelas VIa di UPT SDN 02 Silaut pada tanggal 12 November 2022, diperoleh informasi bahwa model

pembelajaran yang digunakan selama ini tidak jauh dari model pembelajaran konvensional dimana siswa hanya diminta untuk menghafal dan mencatat saja, bukan menganalisis materi yang sedang dipelajari. Namun dengan model pembelajaran ini terlihat bahwa tidak ada motivasi belajar siswa berdasarkan nilai UH siswa pada tema 4 yang baru dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kelas VIa yang berjumlah 20 siswa terdapat 13 siswa atau sebanyak 65% siswa yang nilainya masih di bawah Nilai Rata-rata Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan pendapat Saputri (2019), model pembelajaran berbasis proyek mampu membantu guru dalam mendukung proses kegiatan siswa menjadi optimal dan siswa dapat mandiri dengan mencari informasi sendiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, karena disusun berdasarkan penggunaan pendekatan saintifik melalui proses

5M yang sesuai dengan rekomendasi Kemendikbud.

Model pembelajaran berbasis proyek ini memberikan siswa tugas-tugas yang dapat merangsang semangat belajar siswa dengan melakukan kegiatan proyek (Elisabet: 2019). Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sangat penting karena tugas guru adalah membantu dan membimbing siswa dalam melaksanakan proyek. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data melalui faktor pendukung objek penelitian (Arikunto, 2014:151), sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi yang mendalam, Moleong (dalam Hardiansyah, 2012).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SDN 02 Silaut.

### **Teknik pengumpulan data**

Observasi adalah proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018:145). Penelitian ini meminta bantuan dari para pengamat dalam mengumpulkan data. Selain itu, pengumpulan informasi melalui wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan 2 orang guru kelas VI di UPT SDN 02 Silaut.

### **Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Thobroni, 2015:135). Adapun penjabaran langkah-langkah analisis data: 1) pengumpulan data, data yang terkumpul berupa proses selama penelitian melalui wawancara, dan observasi; 2) Pengolahan data, yaitu data apa saja yang diolah yaitu data yang diperoleh selama proses penelitian dan teori-teori dari berbagai sumber; 3) Penyajian data Penyajian data ini dilakukan melalui proses assembling data untuk menyajikan data dalam

penelitian ini; dan 4) Menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah dikemukakan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Belajar merupakan kalimat yang sudah tidak asing lagi bagi setiap manusia dan sudah menjadi rutinitas yang wajib bagi setiap warga negara Indonesia yang berusia 7 tahun hingga 21 tahun. Pembelajaran dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal untuk setiap jenjang pendidikan. Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Afandi. et al, (2013:1) bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku dengan rangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar, menirukan, dan lain-lain.

Prastowo (2016:37) mengungkapkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai suatu proses membangun pengetahuan melalui pengembangan pengalaman dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran adalah upaya menyusun dan mengatur kebutuhan belajar dalam

rangka mengembangkan minat belajar siswa. Dengan belajar, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan pengalaman yang didapat. Melalui belajar, manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya berdasarkan ilmu yang diperolehnya, serta mendapatkan kemuliaan baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari sisi ALLAH S.W.T. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik dalam lingkungan belajar formal maupun non formal. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk belajar, baik itu belajar dengan bantuan guru atau dengan menambah pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman hidup.

Berdasarkan perkembangan kurikulum terlihat bahwa kurikulum 2013 berpendapat bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa. Akan tetapi, peserta didik berupa subjek yang dapat mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan belajarnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga guru perlu mendorong siswa untuk

memecahkan masalah, menemukan ide-ide cemerlang, dan berusaha mewujudkan ide-ide tersebut.

Berdasarkan pendapat Arisanti, et al. (2016:84), sangat diperlukan upaya untuk mengubah pembelajaran dimana siswa hanya mendengar dan menghafal tanpa memahami konteks materi yang dipelajari, menjadi proses pembelajaran yang menantang untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. . Salah satu caranya adalah belajar dengan memecahkan masalah karena dalam pembelajaran memecahkan masalah selain melatih siswa menghubungkan konsepnya dengan kehidupan nyata, siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Agar siswa mampu menguasai hal-hal yang diperlukan dalam setiap pembelajaran, sebelumnya siswa harus memiliki motivasi dalam setiap proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai penentu keberhasilan pendidikan dan terlibat langsung selama proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memadukan pembelajaran

dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi agar siswa dapat menggali kemampuannya dalam mengembangkan penguasaan konsep dan berpikir kreatif. keterampilan sehingga mereka dapat memiliki kemampuan yang diperlukan dalam tujuan pengembangan kurikulum 2013.

Pembelajaran berbasis proyek atau dalam kurikulum 2013 disingkat PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk digunakan dalam implementasi kurikulum 2013. Menurut Blumenfeld dalam Anisah (2017:21) "Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menyelidiki masalah autentik". Kalimat ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan komprehensif untuk mengajar dan belajar di kelas yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam penyelidikan masalah yang otentik. Jadi, dari kalimat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada proyek dalam kegiatan pembelajaran

dan melibatkan siswa di dalamnya sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan cara terlibat dalam pembelajaran.

Sulaeman (2020:5) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan tugas dengan mengembangkan materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan melakukan proyek. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar yang mampu mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri dan berpikir kritis siswa. Dalam penerapannya pembelajaran berbasis proyek ini menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya dan menitikberatkan pada kegiatan siswa berupa pengumpulan informasi sehingga bermanfaat bagi siswa.

Dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek sesuai dengan materi pembelajaran yang terkait, kemudian siswa ditugaskan untuk memecahkan suatu masalah atau membuat proyek, kemudian dilanjutkan

dengan proses pencarian, penyelidikan, dan menemukan dirinya sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang utuh dengan menggunakan ide-ide, atau ide-ide baru yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang telah dilakukan baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda (Natty et al, 2019: 1084 ).

#### **a. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek**

Ibnu (2014: 49-50) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, antara lain:

##### **1) Isi**

Konten dalam pembelajaran berbasis proyek lebih ditekankan untuk berpusat pada siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan relevansi kegiatan yang dilakukan siswa dengan kehidupan sehari-hari, maka pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh lebih melekat pada diri siswa. Hal ini dapat meningkatkan

- pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
- 2) Kondisi
- Konten dalam pembelajaran berbasis proyek lebih ditekankan untuk berpusat pada siswa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan relevansi kegiatan yang dilakukan siswa dengan kehidupan sehari-hari, maka pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh lebih melekat pada diri siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
- 3) Aktivitas
- Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan strategi yang efektif, inovatif dan menarik. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek berkaitan langsung dengan kehidupan siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinovasi dalam setiap proyek yang dikerjakannya.
- 4) Hasil
- Penerapan hasil produktif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan menggunakan strategi pemecahan masalah kognitif. Hal ini dikarenakan siswa dapat berkolaborasi dengan temannya saat mengerjakan proyek yang diberikan dan menyelesaikan proyek tersebut dengan mengkomunikasikan hasilnya di depan kelas.
- Selain itu, menurut Buck Institute of Education (dalam Tri Wahyudi 2016:15), pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri-ciri sebagai berikut;
- 1) Siswa berpartisipasi dalam merancang proses yang akan diikuti
  - 2) Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mencoba berbagai bentuk komunikasi
  - 3) Siswa bertanggung jawab untuk menemukan dan

mengelola informasi yang mereka kumpulkan sendiri.

- 4) Evaluasi terus menerus selama proyek berlangsung.
- 5) Siswa secara teratur melakukan refleksi dan refleksi terhadap apa yang telah dilakukan, baik proses maupun hasilnya
- 6) Di dalam kelas, suasana toleransi terhadap kesalahan dan perubahan dikembangkan, dan umpan balik didorong.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep dari materi yang dipelajarinya. Pembelajaran berbasis proyek memuat tugas-tugas yang dirancang sejak awal yang menuntut siswa untuk terus berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dapat mempengaruhi kemandirian dan kemampuan komunikasi siswa akan meningkat karena pembelajaran ini menuntut siswa untuk tetap terlibat dalam mengerjakan proyek dan mengkomunikasikan hasil proyek yang diperolehnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan interaktif siswa.

## **b. Tahapan Project Based Learning**

**Menurut The George Lucas Educational Foundation dalam Sulaeman (2020:5), model pembelajaran berbasis proyek memiliki enam tahapan pelaksanaan. Keenam tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:**

- 1. Start with the essential question*
- 2. Design a plan for the project*
- 3. Create a schedule*
- 4. Monitor the students and the progress of the project*
- 5. Asses the outcome*
- 6. Evaluate the experience*

Berdasarkan Kemendikbud (2014: 46-47) penjelasan langkah-langkah Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai Dengan Pertanyaan Esensial

Pembelajaran diawali dengan pertanyaan mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Mengambil topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan diawali dengan

penyelidikan yang mendalam dan topik yang diangkat relevan dengan siswa.

2) Merancang Proyek

Guru dan siswa bekerja sama dalam perencanaan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa merasa terlibat dalam proyek yang dilaksanakan. Perencanaan menggambarkan penentuan kegiatan yang akan membimbing siswa dalam menemukan jawaban atas pertanyaan mendasar untuk membantu menyelesaikan proyek.

3) Buat Jadwal

Guru dan siswa bekerja sama dalam menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek.

4) Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan siswa, guru memiliki kewajiban untuk mengawasi (memantau) kegiatan siswa dalam mengerjakan proyek. Dalam proses pemantauan, dibuat rubrik yang dapat

merekam semua kegiatan penting.

5) Menilai Hasil

Untuk memudahkan guru dalam mengukur ketercapaian standar, maka dilakukan penilaian yang berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap siswa, sekaligus memudahkan guru merancang strategi pembelajaran selanjutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran dapat dilakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan adalah siswa diminta mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama mengerjakan proyek.

**c. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Afriana (2015:16-17) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan PjBL adalah:

- 1) Peningkatan motivasi, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan

- penting. siswa bekerja dengan tekun dan berusaha untuk belajar lebih dalam dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya dan dalam menyelesaikan proyek
- 2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, lingkungan belajar PjBL dapat membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah. siswa memiliki pilihan untuk menyelidiki topik yang terkait dengan masalah dunia nyata, bertukar pendapat antar kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka.
- 3) Meningkatnya kolaboratif, siswa dapat mengembangkan dan melatih keterampilan komunikasi karena pentingnya kerja kelompok dalam proyek.
- 4) Peningkatan keterampilan riset kepustakaan, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari dan memperoleh informasi karena PjBL menuntut siswa untuk dapat dengan cepat memperoleh informasi melalui berbagai sumber informasi.
- 5) Peningkatan keterampilan manajemen sumber daya, memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengatur proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas. siswa belajar untuk meningkatkan keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, bernegosiasi, dan membuat kesepakatan tentang tugas yang akan dikerjakan, penanggung jawab setiap tugas, dan cara menyampaikan informasi yang akan dikumpulkan dan disajikan. Hal ini dapat ditingkatkan karena siswa bekerja dalam kelompok.
- Dalam model pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan proyek sebagai

langkah mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan semangat belajar siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menganalisis masalah siswa karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan ini.

Uraian di atas menjelaskan bahwa teori yang telah penulis temukan dapat menarik fokus dalam artikel ini yang membahas tentang model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa di kelas memiliki banyak manfaat bagi siswa itu sendiri, yaitu mampu mewujudkan siswa yang berpikir kritis, mandiri, dan mampu memberikan solusi yang tepat, serta akan lebih siap menghadapi berbagai permasalahan dalam proses kehidupan nantinya. Franky (2018) berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dapat aktif sehingga belajar lebih banyak, akan memiliki inisiatif

sehingga menciptakan peluang sebagai manusia yang mandiri.

Banyak penelitian salah satunya dari Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan penggunaan model PjBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. hasil pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Hapsari (2019) mengenai penggunaan metode project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan menerapkan model project based learning (PjBL). Penelitian yang dilakukan oleh Elisabet (2019) mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar. Kemudian penelitian Rani (2021) mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang relevan di atas menjadi pendukung bahwa model pembelajaran project based

learning memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam belajar dan hal ini mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga pendidik hanya berperan mengarahkan arah materi. Untuk kelanjutan siswa yang bertugas mencari tahu sendiri, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan pendapatnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran project based learning (PjBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian setelah peneliti melakukan penilaian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga diperoleh hasil bahwa model pembelajaran project based learning mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga sangat mendukung siswa untuk memahami lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Motivasi siswa yang mempengaruhi aktivitas siswa pada akhirnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Agar

proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton dan membosankan, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain subjek hanya mencakup siswa kelas VIa di UPT SDN 02 Silaut. Agenda penelitian ke depan adalah dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur pengaruh model pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil data realistik di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Evi, M., Oktarina, P, W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afriana, J. (2015). *Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)*. Makalah. Sekolah Pascasarjana. *Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*.
- Anisa, SN. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek Matematika untuk Melatihkan Kreativitas Ilmiah Siswa pada Materi Statistika Kelas VIII di SMP 4 Sidoarjo*. *Skripsi*.

Surabaya: Sarjana Pendidikan  
UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pendidikan dan Kebudayaan.  
2014.

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Natty, Richard Adony., Firosalia, K., Indri, A. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 3 (4), 1084.

Arisanti, W.O.L., Wahyu, S., Ari, W.. (2016). Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 8 (1), 84.

Nurdiyansyah & Eni, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Elisabet, E., Relmasira, S.C., & Hardini, A.T.A. (2019). Tingkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Penelitian Aksi Pendidikan*, 3(3), 285–291. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19448>

Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Rawamangun: Kencana.

Franky, L. (2018). Pembelajaran Berpusat pada Pembelajar. *AKADEMIKA Jurnal Pendidikan*.

Rani, H. (2021). Pengaplikasian Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102.

Hapsari, D.I., Airlanda, G.S., & Susiani, S. (2019). Pengaplikasian pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 102-112.

Saputri, D., Sony, I., Tri, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Materi Jaring-Jaring Kubus dan Balok Berbasis Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Elementaria Edukasia*. 2 (2), 101.

Hardiansyah, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Kemdikbud. Materi pelatihan guru kurikulum implementasi 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian

Sulaeman, M.. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. Depok: Bioma Publishing.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Triwahyudi, A. (2016).  
Pengembangan LKPD Berbasis  
Project Based Learning Guna  
Melihat Kreativitas Peserta  
Didik pada Materi  
Mengoperasikan Software  
Proteus Kelas X Teknik Audio  
Video di SMK Muhammadiyah  
3 Yogyakarta. *Skripsi*.  
Yogyakarta: Sarjana  
Pendidikan Universitas Negeri  
Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun  
2003 Tentang *Sistem*  
*Pendidikan Nasional*.

Zakiyah, I. (2019). Implementasi  
Model PjBL Untuk  
Meningkatkan Kreativitas dan  
Kemandirian Siswa Pada  
Keterampilan Menulis Puisi.  
*Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1),  
51-58.